

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi antara manusia dan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan terencana.¹ Dalam mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain, serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar siswa bisa mengembangkan potensi dirinya.² Dengan tujuan untuk dapat menimbulkan perubahan positif baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan dimasa depan.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terencana dan sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah salah satu poin penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38

² Abd Rahman BP dan Sabhayati Asri Munandar, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No. 1, (juni 2022) 2, di akses pada 29 september 2022, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, 38

mutu pendidikan adalah upaya yang dapat dilakukan agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, terutama abad-21 ini.

Dalam pendidikan di era modern ini, pembelajaran yang hanya sebatas penyampaian materi pembelajaran di anggap sudah tidak sesuai dengan keadaan, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan, dalam hal ini siswa dijadikan sebagai pusat kegiatan agar siswa belajar dalam menyelesaikan masalah yang bersumber dari kehidupan sehari-hari.⁴

Pada abad ke-21 ini guru harus berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik, pembelajaran tersebut dapat dicapai apabila dilakukan inovasi dalam pembelajaran.⁵ Inovasi dalam pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.⁶

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik adalah dengan menerapkan pedoman pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian guru harus lebih banyak melibatkan siswa agar kompetensi yang diharapkan tercapai sesuai dengan kemajuan zaman.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan adanya pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran pedoman yang

⁴ Muhammad Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 13

⁵ Atep Sujana dan Paed Wahyu Sopandi, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*" (Depok: PT Grafindo Persada, 2020), 21

⁶ *Ibid.*, 19

digunakan adalah kurikulum. Pada penerapan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 perubahan yang dibutuhkan adalah paradigma baru dalam pembelajaran, yang mana peserta didik di latih untuk belajar mengobservasi, mengumpulkan data, menganalisa data, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil belajar, ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta mengajarkan belajar mandiri dan berfikir kreatif.⁷

Kurikulum yang dipergunakan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini di perkenalkan pada februari 2022, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pada dasarnya kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik supaya dapat mendalami bakat dan minatnya.⁸

Dalam kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan saat ini mengutamakan pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik sesuai dengan dengan profil pelajar pancasila. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan observasi, eksplorasi,

⁷ Joko Prasetyo dkk, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.2,(Agustus 2020), 126, di akses pada 22 September 2022, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridiknasunib/article/download/14484/7118>

⁸ Farrah Putri Affiah,"Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ini Pengertian, Konsep dan Keunggulannya," *Tribunnews.com*, 4 juli 2022, diakses pada 22 Oktober 2022, <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2022/07/04/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-ini-pengertian-konsep-dan-keunggulannya>

penilaian dan interpretasi. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta keterampilan peserta didik.⁹

Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka ini merupakan salah satu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghasilkan sebuah produk dan berpotensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik.¹⁰

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan proyek dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Yang mana proyek tersebut akan di kerjakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok yang di lakukan dalam kurun waktu tertentu secara kolaboratif yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk lalu kemudian di peresentasikan.¹¹

Pada model pembelajaran ini, pembelajaran ditekankan pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah yang di lakukan secara kolaboratif, inovatif dan unik dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, hingga mempresentasikan hasil dari sebuah proyek yang telah di laksanakan berdasarkan pengalaman nyata. Metode pembelajaran ini dapat

⁹ Bobby Ttiya Megananda, "Opini: Dua Sisi dari Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka," Kompasiana, 17 Oktober 2022, diakses pada 6 November 2022, <https://www.kompasiana.com/bobbytriamegananda0638/634cc103114071485844b3d2/opini-dua-sisi-dari-implementasi-kebijakan-kurikulum-merdeka>

¹⁰ Sutirman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 43

¹¹ Muhammad Fathurrohman, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", 118

mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menyelesaikan masalah yang bersumber dari kehidupan sehari-hari.¹²

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran peserta didik adalah minat belajar, karena minat menjadi sumber motivasi kuat yang mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada diri setiap manusia terdapat minat yang timbul pada dirinya tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain. Minat merupakan rasa ketertarikan atau rasa lebih suka pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan atas suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu hal lain di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat akan hal tersebut.¹³

Begitu pula dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran di perlukan adanya minat belajar peserta didik karena tinggi rendahnya minat belajar peserta didik tentunya mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang akan di capai. Pada model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan dapat menggantikan pembelajaran yang hanya berfokus pada guru yang cenderung membuat minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Keterkaitan antara penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dengan minat belajar peserta didik pada mata

¹² *Ibid.*,119

¹³ Slameto, " *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 180

pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kecenderungan peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran, menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas proyek yang di berikan.

Berdasarkan fenomena lapangan terdapat sebagian peserta didik yang dirasa kurangnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal dibuktikan dengan beberapa indikator yakni kurang semangat mengikuti pembelajaran dan ingin cepat pulang dikarenakan masih terbawa suasana new normal yang pembelajarannya dibatasi antara 3-4 jam saja.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini kurikulum merdeka belajar sudah mulai diimplementasikan di SD Negeri 1 Putatkumpul dan dalam kurikulum ini model pembelajaran *project based learning* (PjBL) telah diterapkan pada kelas I dan IV sebagai implementasi kurikulum merdeka dan juga sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anita dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang” memperoleh hasil penelitian bahwa minat belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal ini dibuktikan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan dengan skor perolehan dari 2,24% menjadi 5,52%.

Sehubungan dengan hal yang diteliti, peneliti merasa tertarik dengan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Alasan melakukan penelitian ini adalah karena sekolah tersebut mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mengguakan pembelajaran berbasis proyek yang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana model pembelajaran *project based learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi keilmuan untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Penelitian memberikan pengalaman tersendiri dalam menulis karya ilmiah.
- 3) Penelitian menjadi bentuk tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Penelitian diharapkan menjadi masukan dan saran bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional merupakan sebuah definisi yang disandarkan pada sifat-sifat yang akan di teliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di definisikan secara oprasional untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kekelirian dalam pemakaian istilah-istilah dalam penelitian ini. Maka peneliti menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola perencanaan yang di jadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran diantaranya buku pembelajaran, kurikulum, dan lain-laim.¹⁴

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka berfikir yang berisi pola perencanaan yang sistematis dalam merencanakan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah dunia nyata dan tugas-tugas lainnya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan mengkonstruksikan belajar mereka sendiri

¹⁴ Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*," (Jakarta: Kencana, 2009), 22

atau belajar secara mandiri, yang kemudian menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan mengikut seratakan sebuah proyek dalam proses pembelajara dan melibatkan siswa secara langsung dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan menggunakan perencanaan, membuat dan meghasilkan produk dengan tujuan untuk mencapai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

3. Minat Belajar

Minat merupakan dorongan yang mengakibatkan seseorang memberikan perhatian-perhatian kepada orang lain atau kepda aktivitas-aktivitas tertentu, minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan atau melalui partisipasi dalam suatu kegiatan yang memperlihatkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya.¹⁶

Sedangkan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Dari penjelasan di tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang mengakibatkan seseorang memberikan perhatian-

¹⁵ Ngalimun "strategi dan Model Pembelajaran", (Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2012), 185

¹⁶ Slameto 'Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya", 180

¹⁷ *Ibid.*, 2

perhatian kepada aktivitas-aktivitas tertentu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.

4. Mata pelajaran pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah salah satu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui sebuah proses pembelajaran baik di sekolah naungan kementerian agama maupun sekolah umum, yang dikemas dalam suatu mata pelajaran yang dinamakan pendidikan agama Islam atau biasa disebut mata pelajaran PAI.¹⁸

Jadi mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai ajaran-ajaran agama Islam melalui program pembelajaran dalam suatu program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik sekolah umum maupun sekolah naungan kementerian agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian yang menjelaskan alur isi skripsi. Untuk menggambarkan secara jelas peneliti membagi dalam enam bab. Enam bab tersebut meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan, dan penutup.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika

¹⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no.1(Januari-Juni 2015): 144, diakses pada 10 November 2022, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-ta'dib/article/view/395/379>

pembahasan. Latar belakang masalah membahas mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi mengenai masalah-masalah yang harus di cari penyelesaiannya melalui penelitian yang akan dilakukan dan tidak menyimpang dari itu. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang dapat di ambil dari beberapa pihak, yaitu peneliti, sekolah, dan lain-lain. Definisi istilah membahas mengenai istilah-istilah penting yang menjadi kata kunci dalam penelitian tersebut. Sistematika pembahasan berisi mengenai uraian yang menggambarkan alur skripsi.

Bab II landasan teori berisi landasan teori, kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Landasan teori membahas mengenai penjelasan teoritis sebagai dasar atau landasan dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian pustaka minimal memuat lima judul penelitian terdahulu, baik berupa skripsi atau jurnal. Kerangka konseptual memuat alur berpikir peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis berisi jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian beserta alasan ilmiah menggunakan jenis dan pendekatan penelitian tersebut. Tempat dan waktu

penelitian di laksanakan di SD Negeri 1 Putatkumpul Turi Lamongan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Yang dijadikan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Putatkumpul yang berjumlah 104 anak dan sampel yang di gunakan berjumlah 22 anak, variabel penelitian memuat tentang variabel X yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan variabel Y yaitu minat belajar siswa, beserta indikator penelitiannya, Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, tempat dan peristiwa yang terjadi di SD Negeri 1 Putatkumpul. Teknik pengumpulan data mencakup hasil Angket dan dokumentasi. Teknik analisi data menjelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian berisi deksripsi umum obyek penelitian dan penyajian data. Dekscripsi umum obyek penelitian berisi tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian. Penyajian data berisi tentang data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan riset lapangan yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat. Data yang disajikan meliputi data tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, data tentang Minat belajar siswa di SD Negeri 1 Putatkumpul.

Bab V analisi data dan pembahasan berisi mengenai temuan penelitian dari hasil pengelolaan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti dengan landasan teori yang ada. Pada bab ini peneliti meneliti data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Negeri 1 Putatkumpul.

Bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimuat harus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jumlah kesimpulan yang dimuat harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran harus jelas ditunjukkan kepada siapa dan berisi tentang saran atau rekomendasi kepada peneliti lain jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut.